

Pengembangan Modul Kewirausahaan Tema 4 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas IV Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL)

Niken Tri Septyaningrum*, Prihatin Sulistyowati, Iskandar Ladamay
Universitas Kanjuruhan, Indonesia
nikentri@gmail.com*

Abstract: *One of the reasons for the lack of interest in learning social studies material 1 and 5 on theme 4, sub-theme 2 is related to economic activities in the surrounding environment, namely teachers only focus on teacher books and student books and student worksheets from the government so that students do not understand anything related to economic activities in the surrounding environment, and there are extracurricular activities in which there are entrepreneurial activities such as Market Day (small Bazaar) which later on, the IPS material will be linked to economic activities in the surrounding environment and economic activities in the school environment. This study aims to describe the validity and practicality of the CTL-based theme 4 sub-theme 2 entrepreneurship module. This research is a type of development research that uses the 4D development model from Thiagarajan consisting of four stages, namely: the define stage, the design stage, the develop stage, and the dissemination stage, but for the development of entrepreneurship modules. This is limited only to the third stage, namely the develop stage. The analysis used the CTL-based entrepreneurship module, namely quantitative and qualitative. The results of the study are based on the feasibility aspect with the average percentage acquisition by material experts and media experts respectively 90.12% and 80% very feasible criteria, practical aspects with an average percentage of teacher questionnaire responses of 78.84% with practical criteria. Based on the results of the research, it can provide benefits for teachers and writers to be able to become a source for further research.*

Keywords: *Development, Modules, Entrepreneurship, CTL (Contextual Teaching Learning)*

Abstrak: Salah satu penyebab kurang menariknya belajar materi IPS pembelajaran 1 dan 5 pada tema 4 subtema 2 terkait dengan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar yakni guru hanya terfokus pada buku guru dan buku siswa serta LKS dari Pemerintah sehingga siswa kurang memahami apa saja yang menyangkut kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar, serta terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat kegiatan kewirausahaan semacam *Market Day* (Bazaar kecil) yang nantinya materi IPS tersebut akan dikaitkan dengan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dan kegiatan ekonomi di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kevalidan dan kepraktisan modul kewirausahaan tema 4 subtema 2 berbasis CTL. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*), namun untuk pengembangan modul kewirausahaan ini dibatasi hanya pada tahap ketiga yakni tahap pengembangan (*develop*). Analisis yang digunakan modul kewirausahaan berbasis CTL yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan aspek kelayakan dengan rata-rata perolehan persentase oleh ahli materi dan ahli media masing-masing 90,12% dan 80% kriteria sangat layak, aspek kepraktisan dengan rata-rata persentase angket respon guru sebesar 78,84% dengan kriteria praktis. Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi guru dan penulis untuk dapat menjadikan sumber untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Pengembangan, Modul, Kewirausahaan, CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Pendahuluan

Kurikulum 2013 mengamanatkan siswa untuk mampu dan memiliki bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada kurikulum 2013 sendiri peranan guru sangat penting dalam melibatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem proses membelajarkan siswa atau mengajarkan materi yang telah direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010:3).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perangkat pembelajaran yang sistematis, perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang dipergunakan selama proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2010:96). Perangkat pembelajaran disusun untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan perencanaan yang meliputi: RPP, buku siswa, buku guru, LKS, dan modul, guru diharapkan mampu untuk menyusun perangkat pembelajaran baik berupa modul yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pada materi pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar terdapat materi yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya yakni. “ Pada buku siswa Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Pekerjaan Di Sekitarku)” pada pembelajaran 1 dan 5 terdapat materi IPS yang menjelaskan mengenai materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan jenis pekerjaan dan kegiatan usaha namun tidak dijelaskan secara rinci. Sedangkan pada hasil pengamatan di sekolah juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler berupa kewirausahaan semacam *Market Day* berupa jual beli yang dilakukan oleh siswa, namun dalam pengelolaannya masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang memahami apa itu kegiatan kewirausahaan *Market Day*. Sehingga diperlukan pengembangan modul yang berupa modul pendamping yang di dalamnya membahas mengenai kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar dan kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar yang dapat membantu siswa agar dapat memahami apa itu kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar serta kegiatan kewirausahaan berupa *Market Day*.

Pengembangan modul sendiri dalam dunia pendidikan digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk melatih siswa dalam proses mengamati, mengkomunikasikan, menelaah, melihat serta melatih keterampilan siswa. Menurut Direktorat Jendrat Penjaminan Mutu Pendidikan dan Tenaga kependidikan (2009: 3) Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Jadi kesimpulannya modul merupakan sebuah buku yang bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus bergantung pada bantuan guru, modul sendiri disusun secara sistematis oleh guru dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Selain mengajarkan materi kepada siswa pengembangan modul pada materi tersebut juga melatih keterampilan siswa dalam berwirausaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan bersifat mandiri di dalamnya terdapat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diperuntukkan untuk siswa di dalam membantu mereka pada kegiatan pembelajaran sebagai sumber referensi untuk siswa dalam menambah wawasan pembelajaran terkait materi yang diajarkan oleh guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal. Dengan adanya pengembangan modul, siswa akan belajar lebih mengetahui kegiatan ekonomi apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya serta melatih keterampilannya dalam berwirausaha di sekolah seperti kegiatan *Market Day*

Menurut (Kasmir, 2016) mengemukakan bahwa permasalahan saat ini yang terjadi minat wirausaha dalam kegiatan ekonomi dikalangan pemuda maupun masyarakat sangat memprihatinkan kurangnya motivasi dan semangat maupun edukasi mengenai *entrepreneur* menyebabkan lunturnya jiwa wirausaha, sehingga memerlukan tindakan khusus baik berupa edukasi *entrepreneur* di sekolah dasar maupun sekolah menengah melalui program-program yang dilakukan oleh sekolah seperti ekstrakurikuler maupun metode lain seperti membuat buku yang di dalamnya memberikan pendidikan *entrepreneur*, guna memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini untuk meningkatkan etos kerja dan keterampilan. Maka dari sinilah diperlukan cara khusus oleh seorang guru agar dapat memberikan materi kewirausahaan, baik melalui program sekolah seperti ekstrakurikuler yang di dalamnya memberikan pengajaran tentang kewirausahaan maupun metode lain, seperti membuat bahan ajar yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guna membantu siswa dalam pembelajaran yang di dalamnya juga memberikan materi mengenai kewirausahaan kepada siswa.

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar umumnya banyak dimasukkan pada kegiatan ekstrakurikuler semacam *Market Day*, pada kegiatan ini terdapat kegiatan jual beli yang terdapat kegiatan ekonomi. Sedangkan pada materi IPS pada tema 4 subtema 2 terdapat kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar yang meliputi jenis-jenis pekerjaan serta kegiatan usaha dan ekonomi lainnya yang ada di lingkungan tempat tinggal selanjutnya materi tersebut dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler di semacam kegiatan kewirausahaan seperti *Market Day* di sekolah dasar. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan sangat penting diajarkan kepada siswa dengan demikian diperlukan cara khusus untuk dalam mengembangkan modul yang di dalamnya membahas kegiatan kewirausahaan maupun kegiatan ekonomi lainnya yang ada di lingkungan sekitar yang berbasis kontekstual guna melatih siswa dalam mengamati kondisi ekonomi di lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah baik pada kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat kegiatan kewirausahaan.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa

memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks lainnya (Rohman, 2009). Dengan demikian pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata berdasarkan dari pengalaman siswa melalui kegiatan mengamati, mengkomunikasikan serta dan menganalisa sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan pembelajaran yang kontekstual kepada siswa dapat menjadikan siswa mengerti dan memahami bagaimana cara mengaitkan konteks materi dengan kehidupan sehari-harinya. Menurut (Winarno, 2009) membelajarkan materi kewirausahaan kepada siswa juga memerlukan strategi khusus yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan kewirausahaan tersebut kepada siswa dengan pembelajaran yang kontekstual maka diharapkan bisa diintegrasikan antara pembelajaran kontekstual dengan kewirausahaan. Sebab di dalam materi kewirausahaan mencakup banyak aspek baik di lingkungan tempat tinggal siswa maupun kegiatan kewirausahaan semacam *Market Day* di sekolah, siswa dapat secara langsung mengamati dan memahami berbagai macam kegiatan ekonomi yang di dalamnya berkaitan dengan kegiatan usaha yang banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari siswa hal inilah yang membuat pembelajaran kontekstual bisa diimplementasikan dalam pembelajaran kewirausahaan baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Di dalam membelajarkan materi kewirausahaan dengan pembelajaran kontekstual (CTL) kepada siswa merupakan salah satu konsep yang bisa diimplementasikan melalui pembelajaran secara langsung. Dalam pembelajaran pada materi tema 4 subtema 2 pembelajaran 1 dan 5 terkait materi IPS terdapat kegiatan ekonomi yang meliputi jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan usaha, yang nantinya materi tersebut bisa dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah dasar seperti *Market Day* yang memerlukan praktik langsung yang dilakukan oleh siswa, adapun siswa yang menjadi penjual sedangkan temannya yang lain menjadi pembeli hal inilah yang di dasari bahwa pembelajaran secara kontekstual bisa membantu siswa di dalam mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.

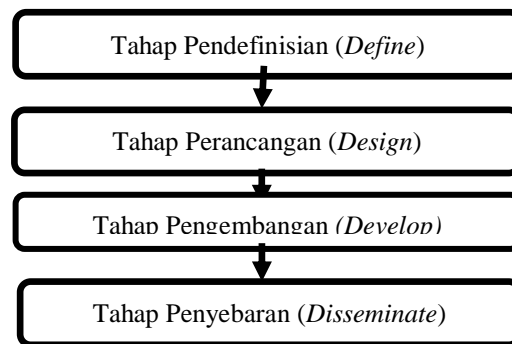
Menurut (Oka, 2011) mengemukakan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan berbasis kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan salah satu pembelajaran yang membantu siswa di dalam mengaitkan konsep materi dengan konteks kehidupan maupun budaya yang nyata yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa, melalui proses mengamati, menanya bahkan praktik dapat mendorong siswa untuk membangun pengetahuan yang dimilikinya selain itu pembelajaran kontekstual yang diimplementasikan melalui kewirausahaan di sekolah dasar juga membantu siswa dalam melatih minat, bakat dan keterampilan dalam berwirausaha dikemudian hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran kewirausahaan dikaitkan dengan pembelajaran kontekstual (CTL). Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan lingkungan kondisi sosial di sekitar siswa, produk modul kewirausahaan berbasis CTL

membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat berinovasi dalam berwirausaha. Manfaat mempelajari modul kewirausahaan berbasis CTL ini muncul sikap untuk dapat berinovasi, mandiri dan bisa meningkatkan etos kerja dalam berwirausaha. Sehingga, dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menggunakan pengembangan modul kewirausahaan berbasis CTL di sekolah dasar.

Metode

Metode penelitian ini pada pengembangan produk modul kewirausahaan ini menggunakan sebuah model pengembangan salah satunya adalah model 4D Menurut (Trianto, 2010) tahapan model 4D meliputi 4 tahap yaitu: tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Disseminate*). Langkah-langkah 4D antara lain:



Gambar 3.1 Pengembangan Model 4D

Tahap pendefinisian (*Define*) diawali dengan menganalisis awal sampai akhir baik dari menganalisis siswa maupun materi, observasi dan pengamatan secara langsung merupakan langkah awal kemudian dilakukan tanya jawab melalui wawancara langsung pada guru, tahap perancangan (*Design*) antara lain: pemilihan bahan ajar, memilih format desain dan Design awal, tahap pengembangan (*Develop*) yaitu mengembangkan produk dengan melakukan validasi ahli materi dan validasi ahli media untuk memberikan saran dan masukan untuk kualitas modul serta di uji cobakan kepada guru dengan memberikan angket dan tahap penyebaran (*Disseminate*) yaitu menggunakan modul sudah dikembangkan, bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah mempelajari modul. Namun tidak semua tahapan pada model 4D digunakan, pada pengembangan modul kewirausahaan ini hanya dibatasi pada tahap ketiga saja yaitu tahap pengembangan (*Develop*), disebabkan terkendala wabah penyakit (Covid-19), sehingga tidak bisa melibatkan siswa. Dengan memperhatikan kondisi tersebut maka peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada guru kelas saja untuk mendapatkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Kevalidan Media Pada Modul Kewirausahaan Tema 4 Subtema 2

Berbasis CTL

Untuk mengetahui kevalidan modul kewirausahaan pada tema 4 subtema 2 berbasis CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang telah dikembangkan. Perlu dilakukan analisis modul kewirausahaan terhadap hasil validasi para ahli media pada instrumen lembar validasi, sehingga diperoleh data yang berupa nilai dari penentuan tingkat kevalidan modul kewirausahaan. Hasil validasi ahli media dan kategori dapat dilihat dalam table 4.3

Tabel 4.3 Tingkat Kevalidan Modul Kewirausahaan Tema 4 Subtema 2 Berbasis CTL

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kevalidan	Kategori
1.	Ukuran Modul	85,5 %	Sangat Valid
2.	Desain Sampul Modul (<i>Cover</i>)	90,5%	Sangat Valid
3.	Desain Isi Modul	90,2%	Sangat Valid
	Rata-rata	90,12%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil tabel 4.3 nilai penentuan tingkat kevalidan modul pembelajaran dari ketiga aspek tersebut diketahui bahwa modul kewirausahaan tema 4 subtema 2 berbasis CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk siswa kelas IV sekolah dasar, dapat dikatakan sangat valid digunakan di lapangan namun perlu adanya revisi dengan presentase rata-rata 90,12%.

2. Tingkat Kevalidan Materi Dalam Modul Kewirausahaan Pada Tema 4 Subtema 2

Berbasis CTL

Untuk mengetahui validasi materi dalam modul kewirausahaan yang telah dikembangkan, maka perlu dilakukan analisis materi pada modul kewirausahaan pada tema 4 subtema 2 berbasis CTL untuk siswa kelas IV sekolah dasar terhadap hasil validasi ahli materi pada instrument lembar validasi. Sehingga diperoleh data berupa nilai penentuan tingkat kevalidan materi dalam modul kewirausahaan. Hasil validasi ahli materi dan kategorinya dapat dilihat di dalam table 4.5

Tabel 4.5 Tingkat Kevalidan Modul Kewirausahaan pada Tema 4 Subtema 2 Berbasis CTL

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kevalidan	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Isi	77%	Valid

2.	Aspek Kelayakan Penyajian	85%	Valid
3.	Aspek Kelayakan Kebahasaan	72 %	Valid
4.	Aspek Penilaian Konstektual	86 %	Sangat Valid
	Rata-rata	80 %	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 saran dan revisi dari dosen ahli materi bertujuan untuk membenahi dan memperbaiki kualitas produk modul kewirausahaan pada tema 4 subtema 2 berbasis CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk siswa kelas IV sekolah dasar. dapat dikatakan valid digunakan di lapangan namun perlu adanya revisi dengan presentase rata-rata 80%.

3. Uji Kepraktisan

Untuk mengetahui kepraktisan modul kewirausahaan yang telah dikembangkan oleh peneliti, maka perlu dianalisis terhadap hasil respon guru. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar instrumen berupa angket respon guru kelas IV sekolah dasar yang sudah memahami setiap karakteristik siswa masing-masing. Sebelum guru mengisi lembar angket respon tersebut, terlebih dahulu peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada guru kelas IV agar tidak merasa bingung ketika melakukan pengisian angket respon guru tersebut. Hasil penilaian dari penelitian angket respon guru dapat dilihat dari table 4.7

Tabel 4.7 Hasil Persentase Respon Guru Terhadap Modul Kewirausahaan Pada Tema 4 Subtema 2 Berbasis CTL

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kevalidan	Interpretasi
1.	Materi	81,25%	Tinggi
2.	Bahasa dan Gambar	78,12%	Tinggi
3.	Penyajian	77,77%	Tinggi
	Rata-rata	78.84%	Tinggi

Berdasarkan hasil penilaian kepraktisan pada tabel 4.7 kepraktisan modul mendapat nilai rata-rata presentase dari hasil angket respon guru 78,84% dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa modul kewirausahaan pada tema 4 subtema 2 berbasis CTL untuk siswa kelas IV ini sangat menarik, mudah digunakan sebagai modul pendamping pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal seperti berbagai jenis pekerjaan, kegiatan usaha maupun kegiatan diluar kelas

seperti ekstrakurikuler semacam *Market Day* yang bertujuan untuk membantu siswa dalam melatih keterampilannya sebagai bekal di masa mendatang

Kesimpulan

Dari proses dan hasil pengembangan modul kewirausahaan pada tema 4 subtema 2 untuk siswa kelas IV sekolah dasar berbasis CTL (*Contextual Teaching Learning*), maka diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Modul kewirausahaan pada tema 4 subtema 2 untuk siswa kelas IV sekolah dasar berbasis CTL (*Contextual Teaching Learning*) dinyatakan layak atau valid untuk digunakan sebagai modul pendamping pembelajaran untuk siswa dengan menggunakan angket validasi ahli materi dengan mendapat rata-rata presentase 80% dengan kategori valid, sedangkan untuk validasi media mendapat rata-rata presentase 90.12% dengan kriteria sangat valid.
2. Modul kewirausahaan pada tema 4 subtema 2 untuk siswa kelas IV sekolah dasar berbasis CTL (*Contextual Teaching Learning*) dinyatakan praktis melalui angket respon guru yang dilakukan oleh guru memperoleh rata-rata presentase 78,84% dengan kategori praktis.

Daftar Rujukan

- Direktorat Jendral Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan. 2009. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eni. C. N. 2018. *Pengaruh Market Day (Bazaar) Terhadap Membangun Jiwa Wirausaha Mahasiswa UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah Jl. K. H Hasyim Asyari KM. 03, Wonosobo, Jawa Tengah Jurnal Paramurobi Vol. 1 No . 2 Desember 2018. hal: 3-8. ISSN: 2615-5680
- Euis. A, M.Pd. 2015. *Ecopreneurship Education Berbasis Prakarya Dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah*. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Subang. Vol. 1 No. 1 Desember 2015. ISSN: 2477-5673.
- Komalasari, Kokom. 2010 *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mega. I.P & Erna. S. 2019. *Analisis Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Kecemasan Siswa SD Pada Kegiatan Market Day*. *Jurnal Eelementary School*. Vol. 6 No. 1 Januari 2019. ISSN: 2338-980X.
- Muhammad. H.G, dkk. 2012. *Contextual Teaching And Learning Approach To Teaching Writing*. *Journal of Applied Linguistics*. Vol. 2 No. 1 July 2012. page 10-22.
- Murijiyem. 2016. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SDN 006 TRI MULYA JAYA KECAMATAN UKUI*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 5 No. 3 Tanggal 25 November 2016. ISSN: 2303-1514.
- Narendra. C. B. 2012. *Relationship Between Students Gender, Their Own Employment, Their Parents Employment And The Students Intention For Entrepreneurship*. *Journal*

- Entrepreneurship Education Pace University. Vol. 15 No. 1 December 2012. page: 13-14. ISSN: 1098-8394.
- Putu. Y.A.D &Kadek. H. P. 2019. *Effect Of Learning Module With Setting Contextual Teaching And Learning To Increase The Understanding Of Concepts. Internationa. Journal Of Education and Learning*. Vol. 1 No. 1 June 2019. page 19-22. ISSN: 2684-9240.
- Rafika. R, dkk. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (ENTREPRENEURSHIP EDUCATION) Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung*. Education Journal. Vol. 1 No. 5. Januari 2018. hal: 47-53. ISSN: 2442-9430.
- Rika. A, dkk. 2015. *Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) Dilengkapi Dengan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA*. E-Journal SNF. Vol. 4 No. 2 Oktober 2015. ISSN: 2476-9398.
- Rohman. A, dkk. 2009. *Optimalisasi Pembelajaran Kimia Sekolah li Melalui Penerapan Contextual Teaching And Learning (Ctl) . Jurnal Penelitian*. Vol. X No. 01.hal: 601-678. ISSN:1412 -3617.
- Rossy, A. H. 2013. *Integrasi Contextual Teaching and Learning dengan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bioteknologi di SMA Negeri 1 Indrapuri* Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 4 No. 2 Desember 2013. hal: 76-77. ISSN: 2086-1397.
- Sinta. P & Rezi. E. 2016. *Entrepreneurship Dan New Media Pada Generasi Muda*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara. Vol. 3 No. 1 Mei 2016. hal 1-90. ISSN:2503-4979.
- Siti. Z. 2016. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Impelentasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. Jurnal Pendidikan Islam. STAIN Curup Bengkulu. Vol. 1 No 1 Juni 2016. ISSN: 2548-3404.
- Sufianto. 2019. *The Effect Of Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Model On The Ability Of Concept Understanding Class VII Students Of SMP 16 Kota Bengkulu*. Journal Education Mathematic. Vol. 4 No. 1. Juni 2019. ISSN: 2615-8752.
- Sukirman. P. 2017. *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Vol. 20 No. 1 April 2017. ISSN: 1979-6471.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Wahyu. B. S & Nunung. Y. 2019. *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol. 7 No. 2 Tahun 2019. ISSN: 2541-562X.